



FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF OCCUPATIONAL ACCIDENTS IN JANITORS AT RSU ROYAL PRIMA MEDAN YEAR 2023

Try Lasmarito Gultom¹, Seri Asnawati Munthe²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, ² Staf Pengajar Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Article Info

Article History

Received : 25 Juli 2023

Revised: 17 Agustus 2023

Accepted: 28 September 2023

Keyword:

related factors, Occupational Accidents, Janitor

Correspondening Author:

E-mail address:

trylas.123@gmail.com

Abstract

Background: Work accidents can happen anywhere. One type of work that is prone to causing work accidents is janitors who work in hospitals. The risks faced by cleaning workers are exposure to biological factors and chemicals.

Purpose: The aim of the research is what factors are related to work accidents at RSU Royal Prima Medan.

Method: The research method uses quantitative methods, with a cross sectional design. The research population was all 45 cleaning staff at Royal Prima Hospital with a combination of two work shifts (morning and afternoon). The sampling technique in this research is total sampling. Data analysis uses univariate analysis, namely analysis carried out for each variable and bivariate analysis, namely analysis carried out on two variables.

Results: The research results showed that there was a relationship between the use of personal protective equipment and the incidence of work accidents, namely ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), there was a relationship between the application of SOPs and the incidence of work accidents, namely ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), there was The relationship between K3 training and the incidence of work accidents, namely ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$).

Discussion and Conclusion: Thus, by implementing and providing protection and safety for workers, optimal productivity will be achieved, one of which is by conducting K3 training for each employee.

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Kementrian Tenaga Kerja, 1998). Kecelakaan adalah kejadian tidak terduga dan tidak diharapkan. Dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan, sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai paling berat (Suma'mur, 2009).

Menurut (Djati, 2002) faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah Kondisi tidak aman (unsafe condition) Kondisi tidak aman dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pekerja di lingkungan kerja

seharusnya mematuhi aturan dari Industri Hygiene, yang mengatur agar kondisi tempat kerja aman dan sehat. Dan tindakan tidak aman (unsafe action) Menurut penelitian hampir 80 % kecelakaan terjadi disebabkan faktor manusia yang melakukan tindakan tidak aman.

Dari Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan di Seluruh Indonesia terkait kecelakaan kerja tahun 2020 meningkat sebesar 43,63%. Tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan tercatat sebanyak 114.235 kasus, sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 177.161 kasus. sedangkan untuk wilayah Sumatra Utara BPJS Ketenagakerjaan mencatat sepanjang Januari 2021 terjadi 1.272 kasus kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat terjadi di mana saja, seperti kecelakaan kerja di



perusahaan industrial, pertambangan, kontruksi pembangunan jalan, hingga di rumah sakit, dan dapat menimpa siapa saja. Salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan kerja adalah petugas kebersihan yang bekerja di rumah sakit.

Petugas kebersihan yang menangani pembuangan limbah rumah sakit termasuk sampah, darah dan cairan tubuh, jaringan tubuh manusia, dan benda non- biologis seperti jarum suntik, pembalut luka, dan pengemasan. Risiko yang dihadapi oleh petugas kebersihan adalah terpapar faktor biologis dan bahan kimia (Pearl & George, 2016). Menurut Permenkes RI nomor 66 tahun 2016 yang mengatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan bagi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di rumah sakit.

Kecelakaan kerja ini dapat terjadi karena tindakan tidak aman yang dilakukan oleh petugas kebersihan, seperti tidak menggunakan APD saat membersihkan kaca atau mengepel tangga ram yang curam dan licin. Jika saat membersihkan permukaan yang tajam (steinless atau tepian kaca) petugas mengayunkan tangan terlalu kencang memungkinkan dapat mengalami luka sobekan atau sayatan, atau pada saat bekerja ditangga ram rumah sakit petugas tidak menggunakan sepatu boots karet anti licin memungkinkan akan terpeleset dan terjatuh ketika mengepel. Berdasarkan pengamatan peneliti hal ini kurang di anggap penting oleh petugas kebersihan sehingga pihak k3 memberikan penyuluhan terkait fungsi dari APD agar setiap petugas kebersihan dapat memahami masing-masing kegunaan APD dan jenis APD apa saja yang dapat meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan, kemudian pihak k3 memberikan alat pelindung diri

dan langkah kerja yang aman bagi petugas kebersihan selama bekerja, namun masih banyak di temukan petugas kebersihan tidak mengenakan APD pada saat bekerja di tempat yang rawan terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian (Mardison & Sariah, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) dengan nilai p value= 0,000. Berdasarkan hasil penelitian (Sari et al., 2018) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai p value= 0,013.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Ardi dan Haryono, 2018) tentang Analisa Penerapan Budaya Perilaku K3 di Rumah Sakit menunjukan bahwa, dengan adanya kebijakan terkait K3 di rumah sakit maka budaya K3 akan lebih baik. Dalam peneletian ini rumah sakit telah mengeluarkan kebijakan terkait K3 yaitu surat Keputusan yang telah di buat dalam surat keputusan tersebut dibentuk tim kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit dengan anggotanya namun, peneletian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ivana dkk, 2014) tentang Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Rumah Sakit Prima Medika Peralang yang dalam hasil penelitiannya menunjukan Rumah Sakit Prima Peralang sudah memiliki komitmen dan kebijakan rumah sakit tetapi belum diwujudkan secara tertulis. berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Sukma Ayu dkk 2019) terdapat hubungan penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja dimana diperoleh P-Value= 0,000<0,05. Sedangkan pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, juga menunjukkan hal yang sama dimana diperoleh nilai P-Value= 0,006<0,0, Seperti halnya di RSU Royal Prima Medan pada hasil wawancara dengan kepala



penanggungjawab petugas kebersihan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada tahun 2022 terdapat beberapa kecelakaan kerja yang pernah terjadi, ada beberapa petugas yang mengalami luka sayatan k yang berakibat tidak masuk kerja selama kurang dari dua hari untuk menghindari infeksi, disebabkan oleh petugas yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja dua petugas kebersihan pernah terpeleset dari tangga ram rumah sakit ini juga disebabkan karena tidak memakai sepatu boot, gondola yang membersihkan kaca luar rumah sakit juga pernah terjatuh yang mengakibatkan cedera pada pergelangan tangan ini dikarenakan tidak bekerja sesuai standar operasional prosedur, namun jenis kecelakaan kerja yang pernah di alami oleh petugas kebersihan rata-rata jenis kecelakaan kerja dalam kategori yang ringan hingga sedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Metode kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Hayati, 2015:347). Cross sectional digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Pengukuran variabel akan di ukur di waktu yang bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Royal Umum Prima Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta terbesar dan menjadi pusat rujukan bagi masyarakat khususnya Kota Medan dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya. Rumah Sakit Umum Royal Prima berdiri pada tanggal 14 Februari 2013, dan disahkan sementara Oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara dengan mengeluarkan Surat izin operasional sementara No. 440.442/1641/II/TAHUN

2014.

Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan berlokasi di Jalan Ayahanda No. 68A, Sei Putih Tengah, kecamatan Medan Petisah Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia, dan memiliki tenaga kerja lebih dari 500 pekerja yang terbagi dalam karyawan medis dan karyawan non medis, karyawan medis di antaranya dokter, perawat, petugas radiologi, petugas lab, apoteker, fisioterapis sedangkan karyawan non medis adalah yang mengurus hal-hal administrasi dan operasional rumah sakit seperti staf administrasi, staf keuangan, tenaga kebersihan, tenaga keamanan dan lain sebagainya. Petugas kebersihan yang bekerja di RSU Royal Prima Medan rata-rata Bekerja 9 jam perhari dengan 3 shift yang berbeda yaitu pagi, siang, dan malam, petugas kebersihan yang bekerja di RSU Royal prima di bagi lagi kedalam beberapa unit kerja, yakni bagian lobby, gizi, hemodialisis(HD), Ruang bedah, ruangan ICU, laboratorium, ruang rawat inap biasa dan ruang rawat infeksius (pasien penderita tuberkulosis akut, pasien terinfeksi AIDS/HIV) . Serta tugas dan pekerjaannya sesuai dengan ruangannya, seperti di ruangan rawat inap biasa, cara menjaga ruang perawatan pasien agar bersih dan tertata rapi dengan melakukan pembersihan rutin setiap hari meliputi pembersihan permukaan meja dan tempat tidur pasien atau peralatan lain yaitu dengan lap lembab menggunakan disinfektan tingkat rendah sesuai zone risikonya minimal sehari sekali, membersihkan lantai dengan menggunakan lobby duster kemudian mengepel dengan menggunakan mop minimal sehari 2 kali atau bila nampak kotor. Sedangkan jika di ruang rawat inap infeksius, petugas harus memakai masker double, apron plastic, baju gown, serta memakai sepatu boots, nurse cap dan sarung tangan untuk menghindari terjadinya penularan, ruangan harus selalu di sterilkan minimal 2 kali dalam sehari, menggunakan bantuan sinar UV, serta pengepulan ganda menggunakan cairan

disinfektan pada lantai, hingga dinding ruangan.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik yaitu bebas dari kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Lingkungan yang nyaman secara tidak langsung akan mempercepat kesembuhan, memudahkan perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien, mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi silang,

menumbuhkan kepercayaan dan kesan baik kepada pasien dan keluarga pasien maupun masyarakat terhadap rumah sakit.

Hasil penelitian Univariat

1. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang, seluruh karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin umur, pendidikan, masa kerja, dan unit kerja dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Penggunaan APD, Penerapan SOP, Pelatihan K3 Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

NO	Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	23	51.1
2	Perempuan	22	48.9
	Total	45	100
Pendidikan			
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	45	100.0
	Total	45	100.0
Usia			
1	< 25 Tahun	18	40.0
2	> 25 Tahun	27	60.0
	Total	25	100.0
Masa Kerja			
1	< 3 Tahun	14	31.1
2	> 3 Tahun	31	68.9
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 51,1%, pendidikan mayoritas SMA yaitu 100.0% , umur mayoritas >25 tahun yaitu 60.0%, masa kerja petugas kebersihan mayoritas >3 tahun yaitu 68.9%.

Tabel 2 Distribusi Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Saat Bekerja Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	n	%
1	Lengkap	34	75.8
2	Tidak lengkap	11	24.4
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa petugas kebersihan mayoritas memakai alat pelindung diri lengkap yaitu, 75.8%.

3. Penerapan Standart Operational Prosedure (SOP)

Tabel 3

Distribusi Penerapan Standart Operasional Prosedure (SOP) Pada PetugasKebersihan Pada Saat Bekerja Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

No	Penerapan Standart Operasional Prosedure	n	%
1	Sesuai	33	73.3
2	Tidak Sesuai	12	26.7
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, didapatkan bahwa petugas kebersihan mayoritas bekerja sesuai SOP, pada saat bekerja yaitu 73.3%

4. Pelatihan Kesehatan keselamatan Kerja (K3)

Tabel 4

Distribusi Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PetugasKebersihan Dalam Kurun Waktu 6 Bulan Terakhir Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

No	Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)	n	%
1	Diikuti	32	71.1
2	Tidak Diikuti	13	28.9
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 4, didapatkan petugas kebersihan mayoritas mengikuti program pelatihan k3, yaitu 71.1%

5. Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 5

Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan DiRSU Royal Prima Medan Tahun 2023

No	Kejadian Kecelakaan Kerja	n	%
1	Positif	12	26.7
2	Negatif	33	73.3
	Total	45	100.0

Berdasarkan tabel 5, didapatkan mayoritas petugas kebersihan negatif mengalami kejadian kecelakaan kerja pada saat bekerja, yaitu 73.3%

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 6

Tabulasi Silang Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023

Kejadian Kecelakaan Kerja	Pemakain APD			p-value	
	Positif	Negatif	Total		
	n%	N%	n	%	
Lengkap	2 9.1	32 94.1	34	100.0	0,000
Tidak Lengkap	10 90.9	19.1	11	100.0	

Berdasarkan tabel 6, diatas di ketahui bahwa petugas kebersihan yang memakai alat pelindung diri lengkap mayoritas negatif mengalami kecelakaan kerja yaitu 94,1 % dan yang tidak memakai APD lengkap mayoritas positif atau pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 90,0 %. Setelah diuji dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai *P-value* = 0,000 artinya ada

hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hubungan Antara Penerapan SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 7

Tabulasi Silang Hubungan Penerapan SOP dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023

Penerapan SOP						
Kejadian Kecelakaan Kerja	p-value					
	Positif		Negatif		Total	
	N	%	n	%	n	%
Sesuai	0	0	33	100.0	33	100.0
Tidak Sesuai	12	100.0	0	0	12	100.0

Berdasarkan tabel 7, diatas diketahui bahwa petugas kebersihan yang bekerja sesuai sop negatif mengalami kejadian kecelakaan kerja 100.0 %, dan petugas kebersihan yang bekerja tidak sesuai SOP positif mengalami kejadian kecelakaan kerja 100.0%, berdasarkan hasil uji *Chi Square* ditemukan bahwa nilai *p-value* = 0,000. yang artinya ada hubungan penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hubungan Antara Pelatihan K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja

Tabel 8

Tabulasi Silang Hubungan Pelatihan K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023

Pelatihan K3	Kejadian Kecelakaan Kerja					<i>p-value</i>	
	Positif		Negatif		Total		
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%	<i>n%</i>		
Diikuti	0	0	32	100.0	32	100.0	0,000
Tidak Diikuti	12	92.3	17	7.7	13	100.0	

Berdasarkan tabel 8, diatas di ketahui bahwa petugas kebersihan yang mengikuti pelatihan k3 negatif mengalami kejadian kecelakaan kerja 100.0 %. dan petugas kebersihan yang tidak mengikuti pelatihan k3 positif mengalami kejadian kecelakaan kerja 92.3 % Berdasarkan hasil uji Chi square ditemukan bahwa nilai p- value = 0,000. yang artinya ada hubungan pelatihan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja di RSU Royal Prima Medan Tahun 2023.

Pembahasan

Hubungan antara pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa petugas kebersihan yang memakai alat pelindung diri lengkap mayoritas negatif mengalami kecelakaan kerja yaitu 94,1 % dan yang tidak memakai APD lengkap mayoritas positif atau pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 90,0 %. Tingginya pemakaian APD yang lengkap dikarenakan perusahaan sudah memfasilitasi alat pelindung diri dengan lengkap, dan petugas kebersihan yang sudah mengetahui kegunaan dari setiap alat pelindung diri. Tingginya pemakaian APD

ini didukung juga dari usia mereka yang sudah dewasa dimana usia mayoritas petugas kebersihan lebih dari 25 tahun, Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dalam hal ini petugas kebersihan sudah mengetahui kegunaan dari penggunaan APD seperti masker dan sarung tangan serta lainnya. Adapun manfaat Masker adalah untuk mengurangi paparan debu atau partikel-partikel yang lebih besar masuk kedalam saluran pernafasan, atau Sarung tangan lateks kuning untuk melindungi tangan dari benda



tajam atau cairan kimia. Sedangkan, petugas kebersihan yang tidak menggunakan alat pelindung diri lengkap lebih rentan atau pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. ini di karenakan masih adanya petugas kebersihan yang malas atau abai dalam menggunakan alat pelindung diri. serta tidak akan memakai jika tidak disuruh oleh petugas k3, dari keterangan responden ada yang mengatakan memakai alat pelindung diri dapat memperlambat pergerakan saat bekerja. maka dari itu perusahaan dan petugas k3 harus lebih memperketat pengawasan serta memberi sanksi tegas bagi petugas kebersihan yang ketahuan tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap pada saat bekerja.

Berdasarkan hasil uji chi Square ditemukan bahwa nilai p-value = 0,000 sehingga $p < 0,05$. yang artinya ada hubungan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di RSU Royal Prima Medan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Diella Yesika (2020), ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0.003 ($p < 0,005$) pada penderes di PTPN III Kebun Sarang Giting, dan penelitian lain yang sejalan di lakukan oleh kirana, Daru dan Ida (2020), di temukan hasil ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0,000 ($p < 0,05$) pada pekerja garmen di Kota Semarang.

Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Association, Personal Protective Equipment atau alat pelindung diri di definisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat

APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan. Alat pelindung diri adalah peralatan yang di gunakan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja serta penyakit akibat tidak menggunakannya

Risiko kecelakaan kerja pada pekerja petugas kebersihan salah satunya ketersediaan dan kelayakan APD merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya risiko kecelakaan kerja. Perusahaan memiliki kewajiban dalam menyediakan APD bagi pekerja dan melakukan pemantauan selama bekerja. Hubungan Antara Penerapan Sop Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui, bahwa petugas kebersihan yang menerapkan SOP pada saat bekerja mayoritas negatif mengalami kecelakaan kerja yaitu 100.0 %, dan petugas kebersihan yang bekerja tidak sesuai SOP positif mengalami kejadian kecelakaan kerja 100.0%, Berdasarkan hasil yang di dapat, disimpulkan bahwa mayoritas petugas kebersihan paling banyak dalam bekerja sudah bekerja sesuai SOP, ini di karenakan adanya kesadaran diri sendiri dari petugas.

kebersihan untuk menghindari kecelakaan kerja yang akan terjadi, serta lamanya masa kerja juga menjadi salah satu faktor pendukung karena semakin lama seseorang bekerja maka semakin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. sedangkan petugas kebersihan yang bekerja tidak sesuai SOP rentan atau pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja, ini disebabkan masih adanya petugas kebersihan yang bekerja secara asal dan ingin cepat selesai, sehingga beberapa petugas kebersihan mengalami kecelakaan kerja pada saat



bekerja, maka dari itu perusahaan dan petugas k3 harus lebih memperhatikan setiap petugas kebersihan yang bekerja. Berdasarkan hasil chi Square ditemukann bahwa nilai p-value = 0,000 sehingga $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hasrinial, dkk (2019), ada hubungan penerapan SOP dengan kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0,32 ($p < 0,05$) pada pekerja di PT Igsar Kota Padang, dan penelitian lain yang sejalan di lakukan oleh Kirana, Daru dan Ida (2020) di temukan hasil ada hubungan penerapan SOP dengan kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0,001 ($p < 0,05$), pada pekerja garmen di kota Semarang.

Penerapan SOP yang baik dapat membantu dalam memberikan panduan kerja yang lebih terstruktur dan dapat dijalankan oleh setiap karyawan, tetapi faktor manusia sebagai pelaksana dapat menjadi salah satu faktor penentu penerapan SOP dapat dilaksanakan dengan baik dan secara konsisten antar karyawan. Fungsi dan Manfaat Standar Operasional Prosedue (SOP) di antaranya adalah memastikan bahwa perusahaan memiliki proses konstan yang memenuhi standar dan semua karyawan mengenal proses tersebut, Dengan adanya SOP dapat mengurangi perbedaan dalam sistem, dimana perbedaan tersebut merupakan kendala dalam efisiensi produksi dan pengontrolan kualitas, SOP juga dapat membantu dalam pelatihan personil baru sebagai sumber referensi bagi pelatih personil, SOP dapat mempermudah dalam melakukan pelatihan silang, dimana pelatihan silang melatih personil dalam melakukan pekerjaan di departemen lain, dengan kata lain di luar departemen asalnya. Dan SOP dapat membantu dalam melakukan evaluasi terhadap performansi personil dan proses yang dilakukan. Begitu pula pada petugas

kebersihan, dengan menerapkan SOP pada saat bekerja dapat menghindari atau meminimalisir kecelakaan kerja pada saat bekerja. Hubungan Pelatihan K3 dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui, bahwa petugas kebersihan yang mengikuti pelatihan k3 negatif mengalami kejadian kecelakaan kerja 100.0 % dan petugas kebersihan yang tidak mengikuti pelatihan k3 positif mengalami kejadian kecelakaan kerja 92.3 %. ini di sebabkan petugas kebersihan sudah di lengkapi pedoman untuk menghindari kejadian kecelakaan kerja yang akan terjadi, serta massa kerja yang sudah lebih dari 3 tahun. sedangkan petugas kebersihan yang tidak mengikuti pelatihan k3 positif mengalami kejadian kecelakaan kerja, ini dapat terjadi karena petugas kebersihan yang sudah mengikuti pelatihan k3 tetapi tidak menerapkannya pada saat sedang bekerja, dan ada juga petugas yang berkata bahwa ketika di adakan pelatihan k3 mereka sedang libur bekerja sehingga malas untuk datang ke tempat pelatihan k3 di selenggarakan.

Berdasarkan hasil uji Chi square ditemukan bahwa nilai p-value = 0,000. yang artinya ada hubungan pelatihan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kirana, daru, dan ida (2020), ada hubungan pelatihan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0.003 ($p < 0,05$). Dan penelitian lain yang sejalan di lakukan oleh Egydia Pratiwi (2021), ada hubungan. pelatihan k3 dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai signifikan p-value = 0,045 ($p < 0,05$). Pelatihan K3 merupakan saran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan pengertian dan pelatihan tentang K3 serta penerapan sikap terhadap pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja. Namun pengenalan terhadap pengetahuan K3 dan pelatihan pencegahan kecelakaan kerja tidaklah



cukup untuk mencegah kecelakaan kerja. Sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan K3 yang diberikan sejak dini agar pelaksanaan pencegahan kecelakaan kerja dapat diterapkan dalam bekerja. Kecelakaan kerja bisa terjadi kapan saja. Suatu kejadian tidak terduga dan tidak dikehendaki bisa mengacaukan keteraturan proses aktivitas perusahaan, dan dapat menimbulkan kerugian benda bahkan jiwa manusia. Kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung yang diakibatkan oleh faktor manusia, dikarenakan manusia bukanlah mesin, Menyikapi posisi tersebut wajib bagi pemerintah, pengusaha, dan tenaga kerja untuk memikirkan strategi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan pelatihan k3 adalah melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas. Perlindungan keselamatan tenaga kerja mewujudkan produktifitas yang optimal, salah satu nya dengan melakukan pelatihan k3 bagi setiap karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas kebersihan di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, maka peneliti mengambil kesimpulan adalah Terdapat hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja Di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, dengan nilai $p\text{-value}=0,000<0,05$. Terdapat hubungan penerapan sop dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000<0,05$. Terdapat hubungan Pelatihan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2023, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000<0,05$ Adapun saran untuk Petugas kebersihan perlu adanya kesadaran diri untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, bekerja dengan selalu

menerapkan SOP walaupun saat tidak di pantau atau di perhatikan oleh petugas k3, Serta mengikuti pelatihan k3 yang diselenggarakan oleh petugas k3 dan perusahaan, tidak menerapkan kerja asal siap dan cepat, melainkan bekerja dengan menghindari atau meminimalisir kejadian kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Bagi Perusahaan dan Petugas K3 diharapkan lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada petugas kebersihan yang tidak menggunakan APD dengan lengkap, dan selalu mengawasi tiap pekerja petugas kebersihan yang sedang bekerja agar setiap petugas kebersihan yang selalu bekerja sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Serta perlu nya daftar nama atau data diri dari petugas kebersihan, sehingga ketika pelatihan k3 sedang di adakan petugas yang tidak mengikuti pelatihan dapat dikenakan sanksi atau denda. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini jauh lebih baik lagi dan mengembangkan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada petugas kebersihan. Agar penelitian ini lebih akurat hendaknya penelitian selanjutnya menambahkan jumlah sampel dan lokasi penelitian lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyuda Istiqomah, Irfandi A.. 2021;1 (01). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Converting. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat (SNKM) Universitas Esa Unggul.https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SNKM_UEU/article/view/126/132
- Anggraheni, N. N., & Has, D. F. S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Standart Operasional Prosedur Terhadap Hasil Pengolahan Limbah Cair Pada Uptd Laboratorium Kesehatan Daerah Di Kabupaten Tuban. Journal of Public Health Science Research,



- 2(2), 12-19.
- Anugraini, V. P. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di DPU Kabupaten Pati (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi. 2019. Catur Yuantari, Hafizhatun Nadia (2021). Analisis Resiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit.
- Darwiset all, (2020) Kejadian Kecelakaan Kerja Di Industri Percetakan Kota Makassar.
- Dasril, O., Sary, A. N., & Putra, D. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bahan Baku PT. P&P Lembah Karet.
- Fajrianti G. (2022;6(2):32-41). Analisis Perilaku Petugas Kebersihan Dalam Pengelolaan Limbah Medis Padat Covid-19 Di Rsud Depati Hamzah Kota Jurnal.V 6i2.95
- F. T. Cahyani and S. Widati (vol. 3, no. 1, pp. 21-30, 2020) Pengaruh pengetahuan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan pemakaian APD pekerja PT. PLN,
- Gusti, Desri, Putri (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Limbah Medis oleh Petugas Cleaning Service di Rumah Sakit Sansani Kota Pekanbaru.
- Husen W, Fitriyana S, Ferry (Prosiding Pendidikan Dokter vol. 3, no. 1, pp. 21-30, 2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kebersihan di Instalasi Rawat Inap RSUD Al-Ihsan Provinsi Jabar Baleendah Bandung.
- Hasibuan (2020) Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Heryati, dkk (Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini) Hubungan Antara Pendidikan dan Pelatihan K3 dan Pemberian kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional
- Junianingsih (2022.) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Petugas Kebersihan Dalam Upaya Pengamanan Limbah Padat Medis Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Di Rsud Pandega Kabupaten Pangandaran
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 penggunaan alat pelindung diri, Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- La Tho, dkk (vol. 2, no. 2, 2019) Analisis pengawasan petugas safety dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di proyek pembangunan Apartemen Marigold At Nava Park.
- Ninggrat LAA. (2021) Hubungan Motivasi Kerja, Pelatihan K3, dan Dukungan Manajemen Dengan Perilaku K3 pada Karyawan PT. Sadhana Arifnusa Lombok.
- Noer C. (2017) Perilaku Petugas Kebersihan dalam Pengelolaan Limbah Padat Berdasarkan Standard Operating Procedure (SOP) di Rumah Sakit X Jember.
- Permenkes No. 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri
- Rofiq.A.M. (2019). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Kerja dengan Keselamatan Kerja pada Petugas Kebersihan di Kelurahan Petisah Tengah.
- Salmawati, L., Rasul, M., & Napirah, M. R. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja



pada Perawat di Ruang IGD RSU
Anutapura Kota Palu.

Yulianti, I. (2019). Faktor Yang
Berhubungan Dengan Disiplin
Penggunaan Alat Pelindung Diri
Pada Penyapu Jalan Di Kota
Semarang.

Y. B. Lobis and D. Ariyanto, (2020) Pengaruh
pengawasan terhadap kepatuhan
penggunaan alat pelindung diri di PT
Jamu Air Mancur Palur